

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era modern ini, perkembangan zaman semakin pesat, dan tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini memberikan peluang besar bagi para pengusaha untuk menjalankan usaha atau bisnis. Terdapat beberapa permasalahan yang justru tidak berkurang seiring dengan perkembangan zaman, namun semakin meningkat jumlahnya. Salah satu permasalahan tersebut adalah pengangguran.

Sekarang sangat gencar ajakan untuk melakukan wirausaha. Salah satu pemicunya adalah mulai tingginya tingkat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Pemerintah juga mulai membuka jalan untuk memulai wirausaha dengan mudah. Bisa dibilang wirausaha adalah salah satu pendorong perekonomian negara. Oleh karena itu, pemerintah membantu banyak sekali wirausaha untuk memulai wirausaha agar angka pengangguran menurun dan juga ekonomi negara menjadi lebih baik.

Dunia wirausaha menjadi trendi karena tampilan kesuksesan yang menyilaukan. Hal ini juga berimbas kepada generasi Z. Banyak Gen Z memiliki preferensi untuk memulai bisnis mereka sendiri atau melakukan pekerjaan kontrak (Powers, 2018). Berbekal semangat kewirausahaan generasi milenial, tetapi dengan sedikit lebih hati-hati dan pemikiran ke depan, Gen Z akan membuka jalan menuju kesuksesan tanpa mengikuti aturan orang lain. Sekitar 41% berencana untuk memulai wirausaha dan 45% percaya bahwa mereka dapat menemukan sesuatu yang merubah dunia (Online Schools Center, 2019).

Mahasiswa sebagai bagian penting bagi generasi penerus, diharapkan mampu memulai jiwa kewirausahaan ini (Kurnia et al., 2018). Paradigma pencari kerja yang selama ini lebih mendominasi nalar pemikiran kita, harus mampu didongkrak dengan pembangunan semangat kemandirian mahasiswa. Kreatifitas dan inovasi, pada tataran ini menjadi ide dasar bagi pengembangan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa (Resmi, 2013).

Kewirausahaan di perguruan tinggi telah difasilitasi oleh Dikti sejak tahun 1997, dengan berbagai kegiatan, seperti Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Wirausaha Baru (INWUB) (Susilaningsih 2015). Dengan diadakannya program wirausaha Merdeka ini harapannya terbentuk sikap kewirausahaan yang sangat dibutuhkan oleh para milenial lulusan perguruan tinggi di tengah persaingan dunia kerja yang sangat ketat dan semakin tingginya jumlah angkatan kerja

Melihat permasalahan tersebut, pemerintah dengan program MBKM mencoba mengatasi masalah tersebut dengan program WMK (Wirausaha Merdeka) yang di laksanakan tahun 2022. Menurut Permendikbud No. 3 Tahun 2020 yang tertuang dalam (Wijayatmaka, 2022) menyatakan bahwa Kegiatan Wirausaha merupakan salah satu Program Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang saat ini sedang gencar digalakkan oleh Kemendikbud.

Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang menjalankan program Mahasiswa Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Wirausaha Merdeka merupakan salah satu program unggulan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang memberikan kesempatan untuk mahasiswa guna belajar dan mengasah jiwa berwirausaha untuk bekal mahasiswa setelah lulusnantinya sebelum terjun ke dunia bisnis.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran yang dilakukan oleh para mahasiswa dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui dunia nyata dan dinamika lapangan. Melalui program MBKM yang telah dilakukan diharapkan hard dan soft skills dari mahasiswa akan terbentuk. Dengan tuntutan dunia industri saat ini, program MBKM dapat membantu perguruan tinggi menghasilkan lulusan terbaik. Salah satu bentuk kegiatan dari program MBKM adalah wirausaha Merdeka.

Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon entrepreneur melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri dalam perkembangan ekonomi Masyarakat Indonesia. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan menjadi agen penggerak (*agent of driven*) dalam memberikan solusi inovasi untuk membuka lapangan pekerjaan melalui peluang dan perkembangan bisnis mahasiswa, serta menjadi agen pelopor (*agent of creator*) untuk menumbuhkan potensi kewirausahaan baru di Indonesia. Dengan mengikuti kegiatan Wirausaha

Merdeka Tahun 2023, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kewirausahaan, soft skills, dan manajerial, serta mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa.

Fashion menjadi tren belakangan ini yang menarik perhatian masyarakat. Apalagi ditambah dengan gencarnya trend *OOTD* yang semakin populer di media sosial. *OOTD* atau *Outfit of The Day* yang tidak memandang usia dari anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa memberi peluang besar yang dapat dimanfaatkan UMKM Ikat Celup untuk memasarkan produknya pada masyarakat.. Produk ikat celup memiliki keunikan dan mampu bersaing dengan produk yang dibeli di toko. Selain itu, setiap produk ikat celup memiliki motif yang unik dan menarik. Tentunya keunikan produk hijab dari produk ikat celup mampu membuat gaya berbusana semakin modis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memadukan citra lokal pada produk fashion yaitu hijab jumputan.

Dalam meningkatkan kualitas seorang wirausahawan, diperlukan pemahaman yang baik mengenai praktik akuntansi. Diantaranya terdapat rancangan anggaran biaya. Rancangan anggaran biaya adalah perkiraan biaya yang akan digunakan untuk melaksanakan suatu proyek atau kegiatan bisnis. Untuk beberapa bisnis dan proyek, anggaran biaya merupakan dokumen yang harus ada supaya dapat melihat nominal biaya yang dibutuhkan. Dengan demikian, alokasi keuangan menjadi lebih terarah. Selain itu, terdapat pula menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP). Harga pokok penjualan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual atau harga perolehan dari dari barang yang dijual (Sujarweni, 2016). Tujuan penetapan

harga pokok penjualan menurut Sujarweni (2016) adalah sebagai tolak ukur untuk menentukan harga jual dan untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Dengan memahami aspek – aspek praktik akuntansi ini diharapkan proyek bisnis Uneedhijab mampu berjalan dengan maksimal dan melahirkan wirausahawan yang berkualitas di era digital ini.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengulas terkait dengan **Mengasah Sikap dan Mental Berwirausaha Guna Menghasilkan Wirausahawan Berkualitas di Era Digital** yang diterapkan oleh praktikan, dengan melaksanakan kegiatan selama 5 bulan mulai dari 05 Agustus 2023 s/d 30 Desember 2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak program Wirausaha Merdeka sebagai wadah Mengasah Sikap dan Mental Dalam Berwirausaha di Era Digital?
2. Bagaimana praktik ilmu akuntansi terhadap proyek bisnis peserta Wirausaha Merdeka?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, penulisan ini bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan dampak program Wirausaha Merdeka sebagai wadah Mengasah Sikap dan Mental Dalam Berwirausaha di Era Digital.
2. Untuk menjelaskan bagaimana praktik ilmu akuntansi berkontribusi

terhadap proyek bisnis peserta Wirausaha Merdeka.